

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Jumhari

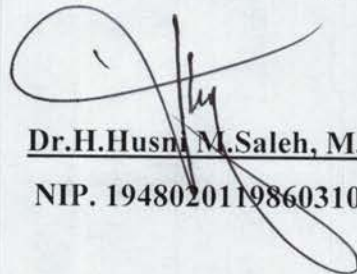
NIM : D01208070

Judul : IMPLEMENTASI STRATEGI GIVING QUESTION AND
GETTING ANSWER DALAM MEMBENTUK KOGNITIF
SISWA PADA MATA PELAJARAN AI-ISLAM KELAS
VII DI SMP MUHAMMADIYAH 4 GADUNG
SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 27 Juni 2012

Pembimbing,



Dr.H.Husni M.Saleh, M.Ag

NIP. 194802011986031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI


Skripsi oleh Jumhari ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Juli 2012

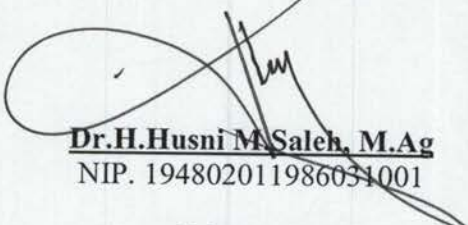
Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



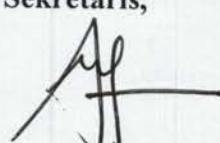
Dekan,


Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 1962031211991031002

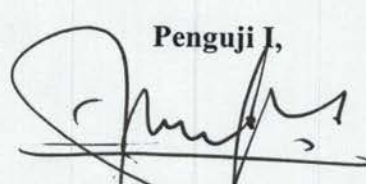
Ketua,


Dr. H. Husni M. Saleh, M. Ag
NIP. 194802011986031001

Sekretaris,


Ahmad Lubab, M. Si
NIP. 198111182009121003

Penguji I,


Drs. H. Syaifuddin, M. Pd. I
NIP. 196911291994031003

Penguji II,


Drs. H. Munawir, M. Ag
NIP. 196508011992031005

agama islam yang telah diberikan oleh guru, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi sesuai dengan pengamatan dan mampu menyelesaikan masalah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dalam menyampaikan pendapat.

5. Kelebihan Dan Kelemahan Strategi Giving Question And Getting Answer	22
B. Kognitif Anak	23
1. Pengertian kognitif anak	23
2. Tahapan-Tahapan Kemampuan Kognitif.....	24
3. Aspek-aspek Perkembangan pada Masa Operasi Formal.....	30
4. Ciri-ciri Masa Operasi Formal	33
5. Tugas Perkembangan pada Fase Operasi Formal	35
6. Faktor-faktor Perkembangan Kognitif pada Fase Operasi Formal.....	35
7. Implikasi Perkembangan Kognitif Anak dalam Proses Pembelajaran.....	36
C. Implementasi Strategi Giving Question And Getting Answer dalam Membentuk Kognitif Anak Pada Materi PAI.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	45
2. Jenis Data.....	47
3. Sumber Data	48
4. Tehnik Pengumpulan Data.....	49
5. Tehnik Analisis Data.....	51
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	53
1. Identitas Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya	53
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.....	54
3. Kurikulum SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya	54

4. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.....	55
5. Keadaan Guru, Karyawan Dan Siswa SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.....	56
6. Sarana Dan Prasarana SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.....	59
B. Penyajian Data	62
1. Implementasi Strategi Giving Question And Getting Answer di Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya	62
2. Pembentukan Kognitif Siswa Pada Mata pelajaran Al-Islam Kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.....	67
3. Implementasi Strategi Giving Question And Getting Answer dalam Membentuk Kognitif Siswa Pada Mata pelajaran Al-Islam Kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya	70
C. Analisis Data	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Struktur Organisasi Sekolah.....	55
2. Data Siswa lima tahun terakhir.....	56
3. Keadaan Guru dan Karyawan	56
4. Data Ruang Belajar	59
5. Sarana dan Prasarana Sekolah	59

informasi tersebut harus dibagi dalam struktur berpikir yang lebih kecil. Aliran strukturalisme Wundt berfokus pada proses berpikir, namun aliran fungsionalisme berpendapat bahwa penting bagi manusia untuk tahu apa dan mengapa mereka melakukan sesuatu. William James (1842-1910) seorang pragmatisme-fungsionalisme melontarkan gagasan mengenai atensi, kesadaran serta persepsi.

Setelah itu munculah aliran asosiasi (Edward Lee Thorndike, 1874-1949) yang mulai menggunakan stimulus dan diikuti dengan aliran behaviorisme yang memasangkan antara stimulus dan respon dalam proses belajar. Pendekatan behaviorisme radikal yang dibawakan oleh B.F. Skinner (1904-1990) menyatakan bahwa semua tingkah laku manusia untuk belajar, perolehan bahasa bahkan penyelesaian masalah dapat dijelaskan dengan penguatan antara stimulus dan respon melalui hadiah dan hukuman.

Namun pendekatan behaviorisme belum dapat menjawab alasan perilaku manusia yang berbeda misalnya melakukan perencanaan, pilihan dan sebagainya. Edward Tolman (1886-1959) percaya bahwa semua tingkah laku ditujukan pada suatu tujuan. Menggunakan eksperimen dengan tikus yang mencari makanan dalam maze, percobaan ini membuktikan bahwa terdapat skema atau peta dalam kognisi tikus. Hal ini membuktikan bahwa tingkah laku melibatkan proses kognisi. Oleh karena itu beberapa pihak mengakui Tolman sebagai Bapak Psikologi Kognitif Modern.¹⁰

¹⁰ <http://tumbuhkembanganak.edublogs.org/2012/05/26/perkembangan-kognitif-remaja>

Selain Tolman, Albert Bandura (1925-) juga mengkritik behaviorisme dengan menyatakan bahwa belajar pun dapat diperoleh melalui lingkungan sosial dari individu. Dalam perolehan bahasa, Noam Chomsky (1928-) -seorang linguis- juga mengkritik behaviorisme dengan menyatakan bahwa otak manusia dibekali dengan kemampuan untuk mengenali dan memproduksi bahasa.

Teori Perkembangan Kognitif, dikembangkan oleh Jean Piaget, seorang psikolog Swiss yang hidup tahun 1896-1980. Teorinya memberikan banyak konsep utama dalam lapangan psikologi perkembangan dan berpengaruh terhadap perkembangan konsep kecerdasan, yang bagi Piaget, berarti kemampuan untuk secara lebih tepat merepresentasikan dunia dan melakukan operasi logis dalam representasi konsep yang berdasar pada kenyataan. Teori ini membahas munculnya dan diperolehnya skema tentang bagaimana seseorang mempersepsi lingkungannya dalam tahapan-tahapan perkembangan, saat seseorang memperoleh cara baru dalam merepresentasikan informasi secara mental. Teori ini digolongkan ke dalam konstruktivisme, yang berarti, tidak seperti teori nativisme (yang menggambarkan perkembangan kognitif sebagai pemunculan pengetahuan dan kemampuan bawaan), teori ini berpendapat bahwa kita membangun kemampuan kognitif kita melalui tindakan yang termotivasi dengan sendirinya terhadap lingkungan. Untuk pengembangan teori ini, Piaget memperoleh Erasmus Prize. Piaget membagi skema yang digunakan anak untuk

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi empat bab dan tiap bab tersusun dari beberapa sub dan akan dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut:

Bab I Berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan definisi operasional.

Bab II Berisi landasan teori yang menjelaskan. *Pertama* tentang implementasi strategi *giving question and getting answer*, dengan sub pokok bahasan: Pengertian, tujuan, teori yang mendukung pengajaran strategi, langkah-langkah implementasi strategi *giving question and getting answer*, keunggulan dan kelemahan implementasi strategi *giving question and getting answer*. *Kedua* tentang kognitif siswa dengan sub bagian: pengertian kognitif, tahap-tahap kemampuan kognitif, aspek-aspek perkembangan masa operasi formal, ciri-ciri operasi formal, tugas perkembangan operasi formal, faktor-faktor perkembangan kognitif pada masa operasi formal, implikasi perkembangan kognitif.

Bab III Berisi tentang Metodologi penelitian yang memuat tentang pendekatan data dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Berisi tentang gambaran umum obyek penelitian di SMP Muhammadiyah 4 gadung Surabaya, dengan sub bagian: visi dan misi sekolah

SMP Muhammadiyah 4 gadung Surabaya, kurikulum Pendidikan yang dipakai dalam mengajar, program kegiatan belajar mengajar, stuktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana serta penyajian data hasil penelitian tentang intrepretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun serta pembahasan dan analisis data, analisis ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan implementasi strategi *giving question and getting answer* dalam membentuk kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Islam kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

Bab V Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan implementasi strategi *giving question and getting answer* dalam membentuk kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Islam kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. Disamping itu akan diberikan saran-saran, serta dilengkapi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

belajar tepat adalah menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari. Materi yang ditinjau (*review*) oleh peserta didik mungkin disimpan lima kali lebih banyak dari materi yang tidak ditinjau. Hal itu karena peninjauan peserta didik untuk mempertimbangkan informasi dan menemukan cara – cara untuk menyimpan dalam otaknya.

Implementasi Strategi *giving question and getting answer* ini merupakan strategi membangun tim untuk melibatkan peserta didik dalam meninjau ulang materi pelajaran dari pelajaran sebelumnya atau akhir pertemuan.³

2. Tujuan implementasi strategi *giving question and getting answer*

Menurut Claire Weinstein dan Richard Meyer, bahwa Pengajaran yang baik meliputi mengajarkan siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat bagaimana berpikir dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri, dari pernyataan tersebut mereka mengajarkan bagaimana belajar merupakan tujuan pendidikan yang amat penting dan utama, namun tidak banyak para pendidik yang mampu mewujudkan tujuan ini. Untuk itu norma dalam buku strategi-strategi belajar menghimbau agar dalam pembelajaran seorang guru lebih banyak mengajarkan bagaimana belajar.

Untuk itu pengajaran strategi diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu untuk belajar secara mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri,

³ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2001), 236.

yang sangat penting dalam perkembangan. Pengembangan merupakan hasil yang kumulatif daripada pembelajaran. Hasil pembelajaran si individu merupakan kumpulan keseluruhan hasil-hasil pembelajaran sebelumnya yang saling terkait. Gagne berpendapat bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil pembelajaran. Dalam pemrosesan itu informasi itu terjadi adanya interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi eksternal individu. Kondisi internal adalah:

- a. Keadaan di dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil-hasil pembelajaran.
- b. Proses kognitif yang terjadi dari dalam individu selama proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan kondisi eksternal adalah berbagai rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran. Interaksi antara kondisi internal dan kondisi eksternal menghasilkan hasil pembelajaran.

Menurut teori Gagne, hasil pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan yang berupa kecakapan manusia (*human capabilities*) yang terdiri atas:

d. Sikap

Sikap adalah hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih berbagai tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain sikap dapat diartikan sebagai keadaan di dalam diri individu yang akan memberi arah kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu obyek atau rangsangan. Dalam sikap terdapat pemikiran, peradaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak.

e. Kecakapan motorik

Kecakapan motorik adalah hasil pembelajaran yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.⁵

4. Langkah-langkah implementasi strategi *giving question and getting answer*

Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam Implementasi strategi *giving question and getting answer* adalah sebagai berikut.⁶

- a. Berikan dua kartu indeks kepada setiap peserta didik.
- b. Mintalah setiap peserta didik untuk menyelesaikan kalimat berikut:
 - ✓ Kartu 1 : saya masih mempunyai pertanyaan tentang.....
 - ✓ Kartu 2 : saya dapat menjawab pertanyaan tentang.....

⁵ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 40-43.

⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning*....., 236-237

- c. Buatlah sub-kelompok dan minta masing-masing kelompok memilih "pertanyaan untuk ditanyakan" yang paling tepat, dan "pertanyaan untuk dijawab" yang paling menarik dari kartu-kartu anggota kelompoknya.
- d. Minta setiap kelompok untuk melaporkan "pertanyaan untuk ditanyakan" yang ia pilih. Tentukan apakah seseorang dalam seluruh kelas dapat menjawab pertanyaan tersebut. Jika tidak, pengajar seharusnya merespon.
- e. Minta setiap sub-kelompok untuk berbagi "pertanyaan untuk dijawab" yang ia pilih. Perintalah anggota sub-kelompok berbagi jawaban dengan kelompok lain.

5. Kelebihan dan kelemahan implementasi strategi *giving question and getting answer*

- a. Kelebihan implementasi strategi *giving question and getting answer*⁷

Terdapat berbagai fakta yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan implementasi strategi *giving question and getting answer*, mereka lebih keras belajarnya, lebih lama dan mampu lebih lama untuk mengingat hal yang dipelajarinya. Implementasi strategi *giving question and getting answer* memberikan sejumlah keunggulan unik sebagai strategi pengajaran. Diantaranya yaitu:

⁷ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 156-157

berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini dalam teori Piaget.⁸

Teori Piaget tentang perkembangan kognitif dapat dipahami dari sudut mengapa dan bagaimana kemampuan-kemampuan mental (pikiran) berubah dari waktu ke waktu. Penjelasannya tentang perubahan perkembangan mengasumsikan bahwa anak merupakan suatu organisme (makhluk hidup) aktif. Menurut Piaget bahwa perkembangan sebagian besar ditentukan oleh manipulasi (penanganan obyek) dan interaksi aktif (saling mempengaruhi secara aktif) anak dengan lingkungan. Dalam pandangan Piaget pengetahuan datang dari tindakan memanipulasi obyek secara aktif.

2. Tahapan-tahapan kemampuan kognitif

Piaget memandang perkembangan intelektual anak atau kemampuan kognitif terjadi melalui empat tahap yang berbeda.⁹

a. Fase Sensorimotor (usia 0 – 2 tahun)

Pada masa dua tahun kehidupannya anak dapat berinteraksi dengan dunia sekitarnya, terutama melalui aktivitas sensoris (melihat, meraba, merasa, mencium dan mendengar) dan persepsinya terhadap gerakan fisik dan aktifitas yang berkaitan dengan sensoris tersebut. Koordinasi aktifitas ini disebut dengan istilah sensorimotor.¹⁰

⁸ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), 18.

⁹ Muhammad Nur, *Teori-Teori Perkembangan Kognitif*, (surabaya: UNAIR, 2004), 9-10.

¹⁰ Martini Jamaris, *Perkembangan.....*, 19-20

Istilah operasi kongkrit mencerminkan pendekatan yang terikat atau terbatas pada dunia nyata ini. Anak itu dapat membentuk konsep, melihat hubungan, dan memecahkan masalah, namun hanya sepanjang mereka melibatkan obyek-obyek dan situasi-situasi yang ia kenal.

Perbedaan yang mendasar antara anak-anak praoperasional dan operasi kongkrit adalah bahwa anak yang lebih muda, yang berada pada tahap praoperasi akan merespon pada apa-apa yang tampak atau teramati (*perceived appearances*), sedangkan anak yang lebih tua, anak operasi kongkrit akan merespon pada realitas yang diinferensikan atau disimpulkan dari data hasil pengamatan (*inferred reality*).¹⁴

Jadi jelas pada fase operasi kongkrit ini, kemampuan anak untuk berpikir secara logis sudah berkembang, dengan syarat obyek yang menjadi sumber berpikir logis tersebut hadir secara konkret. Kemampuan berpikir logis ini terwujud dalam kemampuan mengklasifikasikan obyek sesuai dengan klasifikasinya, mengurutkan benda sesuai dengan tata urutannya, kemampuan untuk memahami cara pandang orang lain dan kemampuan berpikir secara deduktif.¹⁵

d. Fase Operasi Formal (11 tahun sampai usia dewasa)

Pada fase disebut dengan perkembangan kognitif remaja, di mana fase ini membahas tentang perkembangan remaja dalam berfikir (proses

¹⁴ Muhammad Nur, *Teori-Teori Perkembangan.....*, 26

¹⁵ Martini Jamaris, *Perkembangan.....*, 22

kognisi atau proses mengetahui). Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat Piaget bahwa remaja berada pada tahap operasi formal, yaitu tahap berfikir yang dicirikan dengan kemampuan berfikir secara hipotetis, logis, abstrak, dan ilmiah. Pada usia remaja, operasi-operasi berpikir tidak lagi terbatas pada obyek-obyek konkrit seperti usia sebelumnya, tetapi dapat pula dilakukan pada proposisi verbal (yang bersifat abstrak) dan kondisi hipotetik (yang bersifat abstrak dan logis).¹⁶

Pada fase ini seorang remaja telah memiliki kemampuan mengkoordinasikan baik secara simultan maupun berurutan dua ragam kemampuan kognitif, yaitu :¹⁷

- 1). Kapasitas menggunakan hipotesis yaitu kemampuan berfikir mengenai sesuatu khususnya dalam hal pemecahan masalah dengan menggunakan anggapan dasar yang relevan dengan lingkungan yang dia respons dan kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak.
- 2). Kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak yaitu kemampuan untuk mempelajari materi-materi pelajaran yang abstrak secara luas dan mendalam.
- 3). Dengan menggunakan hasil pengukuran tes inteligensi yang mencakup General Information and Verbal Analogies, Jones dan Conrad menunjukkan bahwa laju perkembangan inteligensi berlangsung

¹⁶ <http://tumbuhkembanganak.edublogs.org/2012/05/26/perkembangan-kognitif-remaja>

¹⁷ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/04/31/perkembangan-kognitif>

sangat pesat sampai masa remaja, setelah itu kepesatannya berangsur menurun.

Kadang-kadang di sekitar pubertas, pemikiran anak-anak mulai berkembang ke dalam bentuk yang merupakan ciri-ciri orang dewasa. Praremaja mulai dapat berpikir secara abstrak dan melihat kemungkinan-kemungkinan melampaui yang ada sekarang ini. Kemampuan-kemampuan ini terus berkembang sampai masa dewasa. Dengan tahap operasi formal datanglah kemampuan untuk menangani situasi-situasi potensial atau hipotesis sedemikian rupa sehingga bentuk sekarang terpisah.¹⁸

3. Aspek-aspek perkembangan pada masa operasi formal

Adapun aspek-aspek perkembangan pada masa operasi formal adalah sebagai berikut:¹⁹

a. Perkembangan fisik

Yang dimaksud dengan perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris dan ketrampilan motorik. Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak yang cirinya adalah pertumbuhan menjadi tubuh orang dewasa yang

¹⁸ Muhammad Nur, *Teori-Teori Perkembangan.....*, 30

¹⁹ <http://eko13.wordpress.com/2012/05/02/psikologi-remaja>.

cirinya adalah kematangan. Perubahan fisik otak sehingga strukturnya semakin sempurna meningkatkan kemampuan kognitif.

b. Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Dalam pandangan Piaget, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, di mana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja ke dalam skema kognitif mereka. Remaja sudah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide tersebut. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru.

Salah satu bagian perkembangan kognitif masa kanak-kanak yang belum sepenuhnya ditinggalkan oleh remaja adalah kecenderungan cara berpikir egosentrisme. Yang dimaksud dengan egosentrisme di sini adalah “ketidakmampuan melihat suatu hal dari sudut pandang orang lain”.

Beyth-Marom, dkk (1993) membuktikan bahwa ternyata baik remaja maupun orang dewasa memiliki kemungkinan yang sama untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang berisiko merusak diri (*self-destructive*). Mereka juga mengemukakan adanya derajat yang sama antara remaja dan orang dewasa dalam mempersepsi *self-invulnerability*. Dengan demikian, kecenderungan melakukan perilaku berisiko dan

kecenderungan mempersepsi diri invulnerable menurut Beyth-Marom, dkk., pada remaja dan orang dewasa adalah sama.

c. Perkembangan kepribadian dan sosial

Yang dimaksud dengan perkembangan kepribadian adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik. Sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan kepribadian yang penting pada masa remaja adalah pencarian identitas diri. Yang dimaksud dengan pencarian identitas diri adalah proses menjadi seorang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup (Erikson dalam Papalia & Olds, 2001).

Perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua. Dibanding pada masa kanak-kanak, remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstra kurikuler dan bermain dengan teman. Dengan demikian, pada masa remaja peran kelompok teman sebaya adalah besar.

Pada diri remaja, pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat. Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya (Conger, 1991).

Kelompok teman sebaya diakui dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja tentang perilakunya. Teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Bagi remaja, teman-teman menjadi sumber informasi misalnya mengenai bagaimana cara berpakaian yang menarik, musik atau film apa yang bagus, dan sebagainya.

4. Ciri-ciri masa operasi formal

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja, yaitu sebagai berikut:²⁰

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa storm & stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.

²⁰ ibid

- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.
- d. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan

tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

5. Tugas perkembangan pada fase operasi formal

Tugas perkembangan remaja menurut Havighurst dalam Gunarsa (1991) antara lain :²¹

- a. Memperluas hubungan antara pribadi dan berkomunikasi secara lebih dewasa dengan kawan sebaya, baik laki-laki maupun perempuan
- b. Memperoleh peranan sosial
- c. Menerima kebutuhannya dan menggunakannya dengan efektif
- d. Memperoleh kebebasan emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya
- e. Mencapai kepastian akan kebebasan dan kemampuan berdiri sendiri
- f. Memilih dan mempersiapkan lapangan pekerjaan
- g. Mempersiapkan diri dalam pembentukan keluarga
- h. Membentuk sistem nilai, moralitas dan falsafah hidup

6. Faktor-faktor perkembangan kognitif pada fase operasi formal

Menurut pandangan teori pemrosesan informasi, kemampuan berfikir pada usia operasi formal disebabkan oleh meningkatnya ketersediaan sumberdaya kognitif (*cognitive resource*). Peningkatan ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:²²

²¹ Ibid

²² <http://tumbuhkembanganak.edublogs.org/2008/05/26/perkembangan-kognitif-remaja>

- a. Automaticity atau kecepatan pemrosesan.
- b. Pengetahuan lintas bidang yang makin luas.
- c. Meningkatnya kemampuan dalam menggabungkan informasi abstrak dan menggunakan argumen-argumen logis.
- d. Serta makin banyaknya strategi yang dimiliki dalam mendapatkan dan menggunakan informasi.

Walaupun cara berfikir kelompok remaja (usia 11 tahun ke atas) berbeda dengan anak usia 7 – 11 tahun, akan tetapi bila ditelaah lebih jauh, di antara para remaja sendiri sering ditemukan perbedaan. Perbedaan tersebut, menurut Torgesen (dalam Collins, dkk., 2001), terjadi antara lain karena faktor penggunaan strategi kognitif yang dimiliki oleh masing-masing individu.

7. Implikasi perkembangan kognitif anak dalam proses pembelajaran

Teori-teori tentang kognitif telah memberikan dampak yang besar terhadap praktek kependidikan. Pertama, teori-teori tersebut memusatkan perhatian pada ide pendidikan yang cocok dengan perkembangan yaitu suatu pendidikan dengan lingkungan, kurikulum, materi, dan pengajaran yang sesuai dengan siswa dipandang dari kemampuan-kemampuan kognitif dan fisik mereka dan kebutuhan-kebutuhan sosial dan emosional mereka.

Beberapa pendekatan utama dalam kurikulum dan pengajaran secara eksplisit dikembangkan berdasarkan pada teori Piaget. Berk mengikhtisarkan

implikasi-implikasi pengajaran utama yang diturunkan dari teori Piaget seperti berikut:²³

- a. Memfokuskan pada proses berpikir anak, tidak sekedar pada produknya. Di samping itu dalam pengecekan kebenaran jawaban siswa, guru harus memahami proses yang digunakan anak-anak didik untuk sampai pada jawaban tersebut. Pengalaman-pengalaman belajar yang sesuai dibangun pada tingkat fungsi kognitif anak saat ini.
- b. Pengakuan atas peran penting, inisiatif diri, dan keterliban aktif anak-anak dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kelas disediakan pengetahuan siap-pakai yang tidak diberi penekanan, dan anak-anak didorong untuk menemukan diri mereka sendiri melalui interaksi spontan dengan lingkungan. Untuk itu guru menyediakan berbagai macam kegiatan yang kaya yang memungkinkan anak-anak melakukan tindakan langsung pada dunia fisik.
- c. Tidak menekankan praktek-praktek yang diarahkan untuk menjadikan anak-anak seperti orang dewasa dalam pemikirannya. Program-program pendidikan yang didasarkan pada teori Piaget menerima keyakinannya yang kukuh bahwa pengajaran prematur dapat lebih buruk daripada tidak diajarkan sama sekali karena pengajaran prematur itu lebih mengantarkan kepada penerimaan formula-formula orang dewasa yang dangkal daripada pemahaman kognitif yang sebenarnya.

²³ Muhammad Nur, *Teori-Teori Perkembangan.....*,40-41

d. Penerimaan perbedaan individu dalam kemajuan perkembangan. Tori Pieget mengasumsikan bahwa seluruh anak berkembang sesuai dengan urutan perkembangan yang sama namun mereka memperolehnya pada kecepatan yang berbeda. Oleh karena itu guru harus melakukan upaya khusus untuk lebih menata kegiatan-kegiatan kelas untuk individu-individu dan kelompok-kelompok kecil anak-anak daripada kelompok klasikal. Disamping itu, karena perbedaan individu memang diharapkan, penilaian atau kemajuan pendidikan anak-anak hendaknya dibuat dengan lebih memperhatikan perkembangan sebelumnya dari tiap-tiap anak sendiri daripada didasarkan pada standar normatif yang ditentukan oleh kinerja sejawat yang usianya sama.

Ada dasarnya implikasinya dalam proses pembelajaran adalah saat guru memperkenalkan informasi yang melibatkan siswa menggunakan konsep-konsep, memberikan waktu yang cukup untuk menemukan ide-ide dengan menggunakan pola-pola berpikir formal.²⁴

C. Implementasi Strategi *Giving Question And Getting Answer* dalam Membentuk Kognitif siswa Pada Materi Al-Islam

Dalam proses belajar mengajar strategi merupakan suatu pola umum tindakan guru dan anak didik dalam manifestasi aktivitas pengajaran.²⁵ Dan strategi giving question and getting answer merupakan bagian dari strategi

²⁴ <http://anwarholil.blogspot.com/2012/04/12/Teori-perkembangan-kognitif-piaget.html>

²⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 32

meninjau ulang. Salah satu cara yang paling meyakinkan untuk menjadikan belajar tepat yaitu dapat menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari. Materi yang telah ditinjau oleh anak-anak didik mungkin disimpan lima kali lebih banyak dari materi yang tidak ditinjau. Hal ini karena peninjauan akan lebih memudahkan anak didik untuk mempertimbangkan informasi dan menemukan cara-cara untuk menyimpannya dalam otak.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal, baik aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Aspek kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek afektif berkenaan dengan sifat yang terdiri dari lima aspek yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Aspek psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yaitu: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sejalan dengan pencapaian tujuan pendidikan, perlu diupayakan suatu sistem pendidikan yang mampu membentuk kepribadian dan ketrampilan peserta didik yang unggul, yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia yang kreatif, cakap, terampil, jujur, dapat dipercaya,

luar yang dapat dipakai untuk melihat sejauh mana tingkat kemajuan diskursus suatu disiplin ilmu adalah dengan melihat upaya-upaya dan hasil diskursus mengenai disiplin tersebut.

2. Learning to Do (*Belajar untuk melakukan*)

Proses pembelajaran dengan penekanan agar peserta didik menghayati proses belajar dengan melakukan sesuatu yang bermakna ‘‘*Active Learning*‘‘. Peserta didik memperoleh kesempatan belajar dan berlatih untuk dapat menguasai dan memiliki standar kompetensi dasar yang dipersyaratkan dalam dirinya. Proses pembelajaran yang dilakukan menggali dan menemukan informasi (*information searching and exploring*), mengolah dan informasi dan mengambil keputusan (*information processing and decision making skill*), serta memecahkan masalah secara kreatif (*creative problem solving skill*). Menurut John Dewey bahwa pembelajaran yang dapat dilakukan dengan: 1). Belajar peserta didik dengan berpikir kreatif, 2). Keterampilan proses, 3). *Problem solving approach*, 4). Pendekatan inkuiri, 5). Program sekolah yang harus terpadu dengan kehidupan masyarakat, dan 6). Bimbingan sebagai bagian dari mengajar. Beberapa bentuk *Active Learning* ; Kegiatan *Active learning* dilakukan dengan kegiatan mandiri, peserta didik membaca sendiri bahan yang akan dibahas di kelas.

3. Learning to be (*Belajar untuk menjadi diri sendiri*)

Proses pembelajaran yang memungkinkan lahirnya manusia terdidik dengan sikap mandiri. Kemandirian belajar merupakan kunci terbentuknya rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri untuk berkembang secara mandiri. Sikap percaya diri akan lahir dari pemahaman dan pengenalan diri secara tepat. Belajar mandiri harus didorong melalui penumbuhan motivasi diri. Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melatih kemandirian peserta didik, misalnya; *pendekatan sinektik, problem solving, keterampilan proses, discovery, inquiry, kooperatif*, dan sebagainya. Pendekatan pembelajaran tersebut mengutamakan keterlibatan peserta didik secara efektif. Pendekatan-pendekatan pembelajaran ini pada dasarnya suatu proses sosial, peserta didik dibantu dalam melakukan peran sebagai pengamat yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Meskipun guru dapat memberikan situasi masalah, namun dalam penerapannya, peserta didik mencari, menanyakan, memeriksa dan berusaha menemukan sendiri hal-hal yang dipelajari. Para peserta didik mulai berpikir berdasarkan kemampuan dan pengalamannya masing-masing secara logis. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Learning To Live Together (*Belajar untuk Hidup Bersama*)

Proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menghayati hubungan antar manusia secara intensif dan terus menerus untuk menghindari pertentangan ras dan etnis, agama, suku, keyakinan politik, dan kepentingan ekonomi. Peningkatan pendidikan nilai kemanusiaan, moral, dan agama yang melandasi hubungan antar manusia.

Untuk mewujudkan makna pendidikan dan fondasi pembelajaran yang terintegrasikannya nilai-nilai kemanusiaan dalam kepribadian dan perilaku selama proses pembelajaran diperlukan proses pembelajaran yang efektif. Keefektifan proses pembelajaran merupakan pencerminan dalam mencapai tujuan pembelajaran tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya, teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, tepat dan cepat (Nana Sudjana, 1996 : 52). Sekolah tidak hanya berkewajiban untuk memelihara nilai-nilai masyarakat, namun juga harus memberikan keaktifan kepada peserta didik dan secara kritis dalam menghadapi masalah-masalah sosial, dan harus mengadakan usaha pemecahan masalah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran antara lain kemampuan guru dalam menggunakan strategi. Penerapan strategi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor tujuan, peserta didik, situasi, fasilitas dan pembelajaran itu sendiri. Dengan menerapkan metode yang

tepat, proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif sehingga hasil pembelajaran akan lebih baik dan mantap. Salah satu strategi pembelajaran yang memberikan perhatian pengembangan potensi peserta didik adalah *Implementasi strategi giving question and getting answer* atau disebut juga dengan metode meninjau ulang.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan¹

- Dari definisi di atas dapatlah dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.

¹ Lex J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.4.

yaitu suatu penelitian yang bersifat independen dan lebih berdasarkan pada fakta-fakta di lapangan.

Penelitian ini memilih pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan penelitian bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Serta peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola dan teori.

2. Jenis data dan sumber data

a. Jenis data

Data adalah suatu hal yang diperoleh dari lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah, atau dengan penelitian lain suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua :

1) Data Kualitatif

Yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Data inilah yang menjadi data primer (utama) dalam penelitian ini. Yang termasuk data kualitatif adalah :

- a) Gambaran umum tentang SMP Muhammadiyah 4 gadung Surabaya
- b) Program pengembangan implementasi strategi *giving question and getting answer*
- c) Literatur-literatur mengenai kognitif anak.

d) Dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian penulis.

2) Data Kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka statistik. Dalam penelitian ini data statistik hanya bersifat data pelengkap, dikarenakan penelitian ini penelitian kualitatif. Seperti jumlah guru, jumlah murid, sarana dan prasarana, dan hasil pembentukan kognitif anak sesuai dengan implementasi strategi *giving question and getting answer*.

b. Sumber Data

Menurut sumber data dalam penelitian ini data dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1) Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data keadaan peneliti,⁷ diantaranya adalah :

- a) Kepala SMP Muhammadiyah 4 gadung Surabaya.
- b) Wakil kepala kurikulum SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.
- c) Guru yang mengajar Al-Islam (Pendidikan Agama Islam) kelas VII.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 308.

2) Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,⁸ seperti dokumentasi mengenai program pembelajaran, dan literatur-literatur mengenai implementasi strategi *giving question and getting answer*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut :

a. Metode Observasi

- Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian.⁹

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif atau partisipan artinya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.¹⁰

⁸ Ibid, 309.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.

¹⁰ Sugiyono, *Metode.....*, 310.

Metode observasi ini digunakan untuk mencari data tentang pelaksanaan implementasi strategi *giving question and getting answer* dalam membentuk kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Islam kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

b. Metode wawancara (*interview*)

Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal.¹¹ Dalam artian bahwa metode ini berbentuk tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.¹²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan implementasi strategi *giving question and getting answer* dalam membentuk kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Islam kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. interview ini dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru kelas dan tenaga kePendidikan yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian.

c. Metode dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹³

Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data, jumlah keseluruhan peserta didik, guru, dan tenaga kePendidikan di

¹¹ S. Nasution, *Metode Research* (Bandung: Bumi Aksara, 1996), 133.

¹² Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 94.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*, 206.

mendominasi dalam buku itu, dipahami lebih baik semua detail-detailnya urainya lalu mendapatkan suatu kesimpulan.

- b. Induktif adalah suatu proses berpikir yang bertolak dari satu atau sejumlah fenomena individual untuk menurunkan suatu kesimpulan. Buku tersebut dipelajari sebagai suatu case study, dengan menganalisis semua bagian dan semua konsep pokok satu persatu dan dalam hubungannya satu sama lain agar dapat dibangun suatu pemahaman sintesis.

- c. Interpretasi

Isi buku dan hasil penelitian dicermati untuk setepat mungkin menangkap arti dan nuansa uraian yang disajikan, guna mendapatkan kesimpulan.

2. Visi SMP Muhammadiyah 4 Gadung

- Meluluskan siswa-siswi yang berakhlaq karimah, berprestasi akademik yang optimal dan mengoptimalkan kecerdasan diri (Hati, Pikiran & Amal).²

3. Misi SMP Muhammadiyah 4 Gadung

- a. Berdakwah melalui pendidikan
- b. Membantu orang tua mewujudkan anak shalih dan shalihah
- c. Menjadi model bagi sekolah Islam
- d. Menjadikan sekolah Islam berbasis IT
- e. Menjadikan sekolah sebagai ladang amal untuk kemaslahatan umat.³

4. Kurikulum Sekolah

Menurut Imam Mustakim bahwa sebagai sekolah yang berada di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. SMP Muhammadiyah 4 gadung Surabaya ini mengikuti kurikulum Nasional yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), akan tetapi Kurikulum ini hanya diterapkan untuk kelas VII dan VII saja, sedangkan kurikulum yang diterapkan untuk kelas IX adalah kurikulum 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).⁴

² Ibid.

³ Ibid.

⁴ Zaenal Maftukhin, S.Si, Kaur Kurikulum, 28 Mei 2012

4	D3/Sarmud					1	1
5	D2				1		1
6	D1						
7	SMA/Sederajat						
Jumlah		10	5	8	5	5	28

8. Tenaga Kependidikan

No	Tenaga Pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung berdasarkan status dan jenis kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1	Tata Usaha		1				2					3
2	Perpustakaan		1									1
3	Laboran lab. IPA											
4	Teknisi lab. Komputer											
5	Laboran lab. Bahasa											
6	PTD (Pend Tek. Dasar)											
7	Kantin	1										1
8	Penjaga Sekolah		1									1
9	Tukang Kebun	1										1
10	Keamanan		1									1
11	Lainnya: ...											
Jumlah		2	4				2					8

9. Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jml. ruang lainnya yang digunakan untuk r.kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan u.r. kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran <63m ² (c)	Jumlah (d)=(a+b+c)		
Baik			9	9	... ruang, yaitu ...	9
Rsk ringan						
Rsk sedang						
Rsk berat						
Rsk total						

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% ≤ 30 %
Rusak sedang	30 % ≤ 45 %
Rusak berat	45% ≤ 65 %
Rusak total	≤ 65 %

10. Sarana dan prasarana sekolah

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Gudang	1	2 x 4 m	Baik	10. Ibadah	1	10 x 8 m	Baik
2. Dapur				11. Ganti			
3. Reproduksi				12. Koperasi	1	2 x 5 m	Baik
4. KM/WC guru	2	2 x 2 m	Baik	13. Hall/Lobi			
5. KM/WC Siswa	4	2 x 2 m	Baik	14. Kantin			
6. BK	1	3 x 3 m	Baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air			
7. UKS	1	2 x 3 m	Baik	16. Bangsal Kendaraan			

8. PMR/Pramuka				17. Rumah penjaga			
9. OSIS				18. Pos Jaga			

11. Perabot (furniture) Utama

a. Perabot ruang kelas (belajar)

No	Jumlah ruang kelas	Perabot															
		Jumlah dan kondisi meja siswa				Jumlah dan kondisi kursi siswa				Almari + Rak buku/alat				Papan Tulis			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
9	330	V	-	-	332	V	-	-	8	V	-	-	9	V	-	-	

b. Perabot ruang belajar lainnya

No	Jumlah ruang kelas	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + Rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1	Perpustakaan	1	V	-	-	3	V	-	-	3	V	-	-				
2	Lab. IPA																
3	Keterampilan	13	V	-	-	30	V	-	-	4	V	-	-				
4	Multimedia																
5	Lab. Bahasa																
6	Lab. Komputer	32	V	-	-	32	V	-	-	1	V	-	-				
7	Serbaguna																
8	Kesenian																
9	PTD																
10	Lainnya: ...																

12. Koleksi Buku Perpustakaan

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	1.360		V
2	Buku bacaan (misalnya novel, Buku Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi, dsb)	1.762		V
3	Buku referensi (misalnya : kamus, ensiklopedia, dsb)	86		V
4	Jurnal			
5	Majalah	20		V
6	Surat kabar	180		V
7	Lainnya: ... - AV			
	Total	3.408		V

13. Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No	Jenis	Jumlah/Ukuran/Spesifikasi
1	Komputer	1/14 inci
2	Ruang baca	1
3	TV	1/14 inci
4	LCD	-
5	VCD/DVD Player	-
6	Lainnya: ... - Printer	-

14. Alat/Bahan di Laboratorium/Ruang Keterampilan/Ruang Multimedia

No	Alat/bahan	Jumlah, kualitas, dan kondisi alat/bahan*)											
		Jumlah				Kualitas				Kondisi			
		Kurang dari 25% dr keb	25% - 50% dr keb	50% - 75% dr keb	75% - 100% dr keb	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Rusak berat	Rusak ringan	Ba	
1	Lab. IPA												

Adapun tujuan secara khusus Implementasi strategi *giving question and getting answer* ibu Mahfudhah, S.Ag.M.Pd.I, selaku guru Al-Islam kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Gadung adalah

Tujuan secara khusus Implementasi strategi *giving question and getting answer* adalah untuk meninjau ulang materi yang lalu, dan diulang kembali pada saat sebelum memberikan materi berikutnya, dengan cara memberikan kepada masing-masing peserta didik dua kartu indeks dan diperintahkan untuk melengkapi kartu tersebut sesuai dengan keinginan masing-masing peserta didik, kemudian dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian guru memberikan intrupsi kepada masing-masing kelompok yang telah terbagi untuk memilih pertanyaan yang relevan untuk diajukan dan pertanyaan yang paling menarik untuk dijawab.

Lebih lanjut menurut Ibu Mahfudhah, S.Ag.M.Pd.I, selaku guru Al-Islam kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Gadung

Penggunaan strategi ini bertujuan untuk mengantarkan peserta didik untuk berbagi ide dengan peserta didik yang lain untuk memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang telah diajukan, yang menurut mereka dapat membantu dalam meninjau kembali apa yang peserta didik pelajari pada proses pembelajaran yang telah lalu dan guru hanya mengarahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Data di atas di perkuat hasil wawancara dengan Ibu Sastrawani, S.Ag selaku guru Al-Islam kelas VIII sebagai berikut:

Implementasi *strategi giving question and getting answer* ini cukup efektif dalam pembelajaran Al-Islam....karena jika pembelajaran monoton, maka peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk menayakan materi, atau dengan kata lain cara guru menyampaikan materi dengan menekankan pada ceramah maka peserta didik akan bosan dan cenderung tidak menghiraukan materi yang disampaikan....bisa jadi peserta didik malah ngantuk di kelas...akan tetapi jika siswa membuat pertanyaan dan jawaban

sendiri dan itu dijawab sendiri oleh masing-masing siswa atau kelompok maka suasana di kelas akan hidup

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *implementasi strategi giving question and getting answer* sangat bermanfaat dalam rangka penanaman pemahaman serta menguatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru sebelum materi yang baru disampaikan. Oleh karena itu penggunaan *Implementasi strategi giving question and getting answer* harus sesuai antara kemampuan siswa dengan materi yang disampaikan. Hal itu karena jika materi yang disampaikan hanya menggunakan strategi yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa, maka akan menyulitkan siswa untuk memahami materi tersebut.

Berbeda dengan pendapat di atas penjelasan hasil wawancara dengan M. Adenin, S.Ag Sebagai berikut:

Implementasi Strategi giving question and getting answer itu tidak hanya digunakan pada materi Al-Islam...., tetapi setiap pergantian materi itu selalu menggunakan strategi atau metode yang berbeda-beda....siswa akan bosan jika dengan satu strategi, guru harus bisa menjadikan siswanya aktif dan tidak bosan di kelas....

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa di SMP Muhammadiyah 4 Gadung menerapkan *Implementasi Strategi giving question and getting answer* dengan tujuan sebagai berikut:

- a. meninjau ulang pelajaran pelajaran yang lalu, agar peserta didik memusatkan lagi perhatian pada jenis dan jumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga mereka dapat melanjutkan pelajarannya.
- b. menyelingi proses pembelajaran agar tetap mendapatkan perhatian peserta didik atau dengan kata lain ikut mengikut sertakan mereka.
- c. mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka

Sebagaimana telah diketahui bahwa Al-Islam mencakup dari beberapa materi antara lain materi akhlak, aqidah, fiqih, dan al-Qur'an Hadits.

Pada pembelajaran materi al-Qur'an Hadits apabila materi tersebut disampaikan dengan cara membacakan ayat-ayat al-Qur'an dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca sendiri, maka akan membodohkan siswa, karena siswa hanya bisa mendengarkan penjelasan guru saja, siswa tidak diberi kepercayaan bahwa siswa juga dapat membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan fasih dan benar.

Sedangkan pada materi tajwid atau kandungan ayatnya, jika dijelaskan dengan ceramah, maka siswa tidak dapat berfikir untuk mengembangkan pengetahuannya, mungkin saja siswa-siswa tersebut mengetahui banyak hal dari lingkungan maupun keluarganya mengenai materi yang disampaikan guru.

Contoh lain adalah tentang materi akhlak, yang mana materi ini merupakan materi yang sangat penting bagi masa operasi formal, karena materi tersebut dapat membantu siswa untuk memahami dan mengetahui

Strategi yang dilakukan guru pada materi Al-Islam ini bukan merupakan satu-satunya strategi yang digunakan, akan tetapi banyak cara yang dipakai guru dalam pembelajaran Al-Islam yang telah disesuaikan dengan materi yang diajarkan.....

Dari uraian di atas bahwa Implementasi strategi *giving question and getting answer* (memberi pertanyaan-jawab) merupakan bagian dari *reviewing strategi* (strategi meninjau ulang) yang memiliki tujuan untuk membuat peserta didik tidak mudah lupa dengan materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu cara yang paling menyakinkan untuk menjadikan belajar tepat adalah menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari. Materi yang ditinjau (*review*) oleh peserta didik mungkin disimpan lima kali lebih banyak dari materi yang tidak ditinjau. Hal itu karena peninjauan peserta didik untuk mempertimbangkan informasi dan menemukan cara-cara untuk menyimpan dalam otaknya.

Sedangkan Perkembangan kognitif sendiri merupakan perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Perubahan itu terjadi karena otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak.

Seorang remaja tidak lagi terbatas pada hal-hal yang aktual, serta pengalaman yang benar-benar terjadi, peserta didik akan mampu menemukan alternatif jawaban atau penjelasan tentang suatu hal. Remaja juga sudah

Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan di sekolah, maka seluruh elemen yang secara aktif terlibat di dalam pengelolaan sekolah harus mampu menciptakan situasi untuk pendidikan, yaitu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan. Selain penggunaan berbagai metode dalam menyampaikan materi pelajaran misalnya, pihak-pihak tersebut harus mampu mengelola siswa dan tegas dalam bertindak serta mengenali dan mempelajari kehidupan psikis siswa yang mempunyai latar belakang berbeda. Selain itu, tanggung jawab guru (khususnya) sebagai pendidik yang paling berat adalah sebagai contoh (tauladan) bagi siswanya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Karena siswa merupakan objek dari sebuah proses pembelajaran di sekolah, maka perhatian atas keberadaan mereka merupakan prioritas yang tidak bias ditolak lagi. Sementara itu, pembelajaran itu sendiri merupakan aktivitas profesional yang memerlukan keterampilan tingkat tinggi dan pengambilan keputusan strategis yang tepat. Aktivitas profesional dan pengambilan keputusan yang tepat hanya bisa dilakukan oleh guru profesional yang selalu berusaha peningkatan kualitas profesinya. Dengan banyaknya informasi dan sumber belajar, guru sekarang berfungsi sebagai pengelola proses pembelajaran dengan melaksanakan tugas-tugas (1) merencanakan, yakni menentukan tujuan belajar, cara-cara mencapai tujuan belajar yang efektif, sarana prasarana termasuk sumber belajar apa saja yang diperlukan untuk mencapai tujuan, dan kondisi yang bagaimana yang dapat mendukung pencapaian tujuan belajar, (2) mengatur, pada

saat implementasi kegiatan pembelajaran, bagaimana semua komponen kegiatan pembelajaran dapat bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan, (3) mengarahkan, yaitu bagaimana memberikan motivasi, mengarahkan, memberukan inspirasi kepada siswa untuk mau dan bisa belajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal, (4) mengevaluasi, untuk mengetahui apakah perencanaan, pengaturan, dan pengarahan dapat berjalan dengan baik atau masih perlu diperbaiki. Untuk itu guru perlu memiliki patokan yang jelas untuk menilai kemampuan atau penampilan siswa (si belajar) selama maupun setelah kegiatan pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran bukan tugas yang ringan, karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi juga mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan proses pembelajaran, karena peningkatan mutu pelayan pembelajaran juga menuntut manajemen kesiswaan yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Implementasi strategi giving question and getting answer* sangat bermanfaat dalam rangka penanaman pemahaman serta menguatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru sebelum materi yang baru disampaikan. Oleh karena penggunaan strategi *strategi giving question and getting answer* harus sesuai antara kemampuan siswa dengan materi yang disampaikan. Hal itu karena jika materi yang

disampaikan hanya menggunakan strategi yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa, maka akan menyulitkan siswa untuk memahami materi tersebut.

Dari data di atas dapat dipahami bahwa di SMP Muhammadiyah 4 Gadung menerapkan Strategi *giving question and getting answer* dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk meninjau ulang pelajaran pelajaran yang lalu, agar peserta didik memusatkan lagi perhatian pada jenis dan jumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga mereka dapat melanjutkan pelajarannya.
- b. Menyelingi proses pembelajaran agar tetap mendapatkan perhatian peserta didik atau dengan kata lain ikut mengikut sertakan mereka.
- c. Mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka

Dari uraian di atas, nampak bahwa SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya telah menerapkan strategi *giving question and getting answer* untuk memudahkan siswa dalam mendalami materi pendidikan agam islam.

2. Pembentukan kognitif Siswa pada mata pelajaran Al-Islam kls VII di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya

Dari uraian yang telah dibahas pada penyajian data, maka dapat dijelaskan dalam psikologi umum bahwa kognitif merupakan salah satu dari aspek yang terdapat dalam kepribadian manusia yang terdiri dari pemikiran, ingatan hayalan, daya baying, inisiatif, kreativitas, pengamatan dan

penginderaan. Sedangkan fungsi dari aspek kognitif sendiri adalah untuk menunjukkan jalan, mengarahkan dan mengendalikan tingkah laku.

Penelitian skripsi ini penulis lakukan pada sekolah menengah pertama (SMP) Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya, yang mana pada tingkat sekolah menengah pertama ini sesuai pada tahap operasional formal yang merupakan suatu tahap dimana seseorang sudah mampu berpikir secara abstrak. Seorang remaja tidak lagi terbatas pada hal-hal yang aktual, serta pengalaman yang benar-benar terjadi.

Dengan mencapai tahap operasi formal remaja dapat berpikir dengan fleksibel dan kompleks. Seorang remaja mampu menemukan alternatif jawaban atau penjelasan tentang suatu hal. Berbeda dengan seorang anak yang baru mencapai tahap operasi konkret yang hanya mampu memikirkan satu penjelasan untuk suatu hal.

Hal ini memungkinkan remaja berpikir secara hipotesis. Remaja sudah mampu memikirkan suatu situasi yang masih berupa rencana atau suatu bayangan. Remaja dapat memahami bahwa tindakan yang dilakukan pada saat ini dapat memiliki efek pada masa yang akan datang. Dengan demikian, seorang remaja mampu memperkirakan konsekuensi dari tindakannya, termasuk adanya kemungkinan yang dapat membahayakan dirinya.

dengan memberikan penekanan pada penguasaan konsep-konsep abstrak. Karena siswa pada usia remaja ini masih dalam proses penyempurnaan penalaran, guru hendaknya tidak menganggap bahwa mereka berpikir dengan cara yang sama dengan guru.

Untuk itu guru perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan diskusi secara baik serta tidak membatasi pengetahuan mereka dan kecakapannya untuk memanfaatkan apa yang ingin diketahuinya. Karena banyak hal yang hanya dapat dipelajari melalui pengalaman, para siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami konsep-konsep yang abstrak dan mungkin mereka tidak mampu memahami sepenuhnya emosi-emosi yang dilukiskan tulisan.

Dengan penjelasan di atas maka penulis dapat menganalisa bahwa pembentukan kognitif yang terpenting dalam kepribadian siswa adalah tidak hanya tergantung dari lingkungan sekolah saja, akan tetapi lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar juga sangat diperlukan.

Pada tahap ini siswa masih butuh bimbingan baik dari lingkungan keluarga karena keluarga merupakan pendidikan yang utama dan paling utama, dan biasanya pendidikan yang diterapkan adalah lebih mementingkan moral dari pada ilmu pengetahuan. Sedangkan lingkungan sekolah merupakan pendidikan formal yang diciptakan pemerintah dan masyarakat sebagai media pendidikan bagi generasi muda. Dan lingkungan masyarakat merupakan pendidikan informal yang mana anak banyak mengenal karakteristik

masyarakat dengan berbagai nilai dan norma sosial. Oleh karena ketiganya sangat berpengaruh untuk memotivasi siswa agar mereka dapat mengontrol perilaku dirinya sendiri.

Pada jenjang kehidupan usia sekolah menengah pertama atau dikatakan usia remaja seseorang telah berada pada posisi yang cukup kompleks karena mereka telah banyak menyelesaikan tugas-tugas perkembangan, seperti proses mempelajari nilai dan norma pergaulan dengan teman sebaya, menyesuaikan diri dengan ketentuan yang berlaku, dan sebagainya.

3. Strategi *giving questions and getting answer* dalam membentuk kognitif Siswa pada mata pelajaran Al-Islam kls VII di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

Untuk mewujudkan makna pendidikan dan fondasi pembelajaran yang terintegrasikannya nilai-nilai kemanusiaan dalam kepribadian dan perilaku selama proses pembelajaran diperlukan proses pembelajaran yang efektif. Keefektifan proses pembelajaran merupakan pencerminan dalam mencapai tujuan pembelajaran tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya, teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, tepat dan cepat.

- e. Meminta setiap sub-kelompok untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
2. Pembentukan kognitif siswa pada materi Al-Islam di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya dilakukan dengan cara yaitu diantaranya:
 - a. Memfokuskan pada proses berpikir anak.
 - b. Memberikan pengarahan pada peran penting, inisiatif diri, dan keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Tidak menekankan praktek-praktek yang diarahkan untuk menjadikan anak-anak seperti orang dewasa dalam pemikirannya.
 - d. Pengarahan untuk dapat menerima perbedaan individu dalam kemajuan perkembangann falsafah hidup
 3. Implementasi Strategi *giving question and getting answer* dalam membentuk kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya adalah sebagai berikut:
 - a. Menjadikan siswa lebih mengetahui dan mengingat materi pendidikan agama islam.
 - b. Menjadikan siswa memahami materi pendidikan agama islam yang telah diberikan oleh guru.
 - c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi sesuai dengan pengamatan dan mampu menyelesaikan masalah.
 - d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dalam menyampaikan pendapat.

B. Saran-saran

1. Kepada Para Siswa

Dengan berkembangnya media pendidikan, hendaknya siswa mampu memberikan ide-ide atau mampu bertukar pikiran kepada teman, agar pembelajar yang sebelumnya dapat dipahami dan diingat meskipun mendapatkan materi berikutnya. Dan implementasi strategi *giving question and getting answer* ini merupakan cara pembelajaran yang tepat untuk membentuk kognitif siswa, sehingga siswa mampu untuk memahami, mengingat, dan kreatif dalam memberikan pertanyaan dan jawaban.

2. Kepada Para Guru

Hendaknya semua elemen yang ikut serta secara aktif di dalam peningkatan pelayanan pembelajaran, agar memperhatikan intensitas komunikasi baik dengan atasan maupun dengan elmen lainnya. Komunikasi merupakan langkah yang sangat strategis di dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang terjadi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Intensitas komunikasi hendaknya dijaga agar para siswa merasa diperhatikan dan dengan demikian semua kepentingan mereka terakomodir dengan baik dan benar.

Dengan implementasi strategi *giving question and getting answer* guru hendaknya memperkaya pengetahuan dan keterampilan yang belum

dikuasainya, sehingga jika nanti adanya pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban yang diajukan para siswa dapat juga di jawab oleh guru.

Untuk semua guru khususnya guru agama, implementasi strategi *giving questions and getting answer* ini merupakan cara belajar yang efektif untuk meninjau ulang materi sebelumnya, akan tetapi jangan sampai melupakan atau tidak menggunakan strategi atau metode yang lain, karena antara metode yang satu dengan yang lainnya saling berkesinambungan dan saling melengkapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Bungin, Burhan, 2001 *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Raja Grafindo persada)
- Djamara, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 1996, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Dokumentasi SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya, 20 Mei 2012
- Fathurrohman, Pupuh, 2007, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama)
- Fatimah, Enung, 2006, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung, Anggota IKAPI)
- Fauzi Ahmad, 1999, *Psikologi Umum I* (Bandung: Pustaka Setia)
- Hamalik, Oemar, 1990, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito)
- Hamzah, 2007, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Teori perkembangan kognitif/tahapan operasionak konkrit.](http://id.wikipedia.org/wiki/Teori_perkembangan_kognitif/tahapan_operasionak_konkrit)
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/04/20/perkembangan-kognitif>
- <http://anwarholil.blogspot.com/2012/04/teori-perkembangan-kognitif-piaget.html>
- <http://tumbuhkembanganak.edublogs.org/2012/05/26/perkembangan-kognitif-remaja>
- <http://tumbuhkembanganak.edublogs.org/2012/05/26/perkembangan-kognitif-remaja>
- Jamaris, Martini, 2006, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Grasindo)
- Moleong, Lexy J, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya)

